

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Remaja merupakan masa transisi dari anak- anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, sosial dan emosional yang berlangsung secara cepat. Menurut World Health Organization (WHO) remaja berada pada rentang usia 10- 19 tahun dan merupakan kelompok usia yang mengalami perkembangan signifikan serta rentan terhadap berbagai permasalahan psikososial. Pada fase ini, salah satu tugas perkembangan yang penting adalah pembentukan konsep diri yang positif dan stabil.

Konsep diri merupakan gambaran, persepsi dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Konsep diri pada remaja mencakup beberapa aspek penting yaitu, citra diri (*body image*), ideal diri (*self ideal*), harga diri (*self esteem*), peran diri dan identitas diri (*self identity*). Citra diri berkaitan dengan persepsi individu terhadap kondisi fisik dan penampilannya. Ideal diri merupakan gambaran atau harapan mengenai diri yang ingin dicapai. Harga diri adalah evaluasi individu terhadap nilai dan keberhargaan dirinya. Peran diri berkaitan dengan kemampuan individu menjalankan peran sosialnya, sedangkan identitas diri mencerminkan kesadaran individu tentang siapa dirinya (Ainy et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ainy et al., 2025) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki konsep diri yang positif, masih terdapat remaja dengan citra diri dan identitas diri yang kurang optimal, yang dapat memengaruhi perkembangan psikososialnya. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa setiap komponen konsep diri memiliki kontribusi penting dalam membentuk keseimbangan psikologis remaja.

Selain itu penelitian oleh (andayani, 1996) menyatakan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang signifikan dengan harga diri dan kepercayaan diri remaja. Remaja dengan konsep diri positif cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri remaja. Remaja dengan konsep diri positif cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan sosial maupun akademik.

Perkembangan konsep diri juga berkaitan dengan teori psikososial dari (Erikson, 1968) yang menyatakan bahwa remaja berada pada tahap *identity versus role confusion*, yaitu fase pencarian identitas diri. Pada tahap ini, remaja berusaha mengintegrasikan citra diri, ideal diri, harga diri, serta peran sosialnya untuk membentuk identitas yang stabil. Ketidakseimbangan dalam salah satu aspek tersebut dapat menyebabkan kebingungan peran dan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa konsep diri berperan sebagai faktor perlindungan dalam perilaku sosial remaja. Remaja dengan konsep diri positif cenderung memiliki kemampuan adaptasi sosial yang lebih baik serta risiko masalah perilaku yang lebih rendah.

Penelitian (Putri Kusherawati & Hasanah, 2022) menunjukkan bahwa konsep diri memiliki hubungan dengan konformitas pada remaja, dimana remaja dengan konsep diri positif lebih mampu mengendalikan tekanan kelompok sebaya. Sementara itu, (Riko Sandra Putra & Ratna Dewi, 2025) menemukan bahwa sebagian besar remaja memiliki konsep diri positif (87,5%) dan terdapat hubungan antara konsep diri dengan tingkat kenakalan remaja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa konsep diri menunjukkan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam perkembangan psikososial remaja.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa konsep diri merupakan aspek fundamental dalam perkembangan remaja karena memengaruhi cara individu memandang dirinya, menjalankan peran sosial, serta membentuk identitas diri. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui gambaran konsep diri remaja berdasarkan aspek citra diri, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri sebagai dasar dalam mendukung perkembangan psikososial dan kesehatan mental remaja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 remaja di Desa Dukuh, ditemukan Sebanyak 8 remaja menunjukkan penerimaan diri yang baik terhadap kondisi fisiknya, sedangkan 2 remaja masih menunjukkan sedikit keraguan terhadap penampilan, namun tetap dalam kategori positif, Sebanyak 9 remaja memiliki harapan dan tujuan hidup yang realistis serta motivasi untuk mencapainya, dan 1 remaja menunjukkan tujuan yang masih umum namun tetap positif, Sebanyak 8

remaja menunjukkan rasa percaya diri yang baik dalam berinteraksi dan mengambil keputusan, sedangkan 2 remaja masih membutuhkan penguatan dalam kepercayaan diri, Seluruh responden (10 remaja) memahami perannya sebagai pelajar dan anggota keluarga dengan baik, Sebanyak 9 remaja menunjukkan pemahaman yang jelas mengenai siapa dirinya dan nilai yang dianut, sedangkan 1 remaja masih dalam proses eksplorasi diri namun tetap dalam kategori positif.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja cenderung memiliki konsep diri positif, namun variasi pada masing-masing aspek menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian lebih mendalam untuk memperoleh gambaran konsep diri remaja secara komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masih terdapat gap penelitian, karena sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti hubungan konsep diri dengan variabel lain, sedangkan penelitian yang secara khusus menggambarkan konsep diri remaja berdasarkan lima aspek utama masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui gambaran konsep diri pada remaja secara lebih mendalam dan komprehensif.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya ialah :
bagaimana konsep diri pada remaja di Desa Dukuh?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran konsep diri pada remaja di Desa Dukuh.

2. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui karakteristik responden (usia, jenis kelamin)
 - b. Mendeskripsikan konsep diri pada remaja di Desa Dukuh
 - c. Menganalisis gambaran konsep diri pada remaja di Desa Dukuh

D. Manfaat penelitian

1. Bagi remaja

Memberikan gambaran mengenai kondisi konsep diri sehingga remaja dapat lebih memahami dan mengembangkan potensi diri secara positif.
2. Bagi orang tua

Memberikan informasi tentang pentingnya pembentukan konsep diri pada remaja sehingga orang tua dapat memberikan dukungan dan pendampingan yang tepat.
3. Bagi tenaga Kesehatan dan peneliti selanjutnya

Memberikan data untuk merancang program promotif dan preventif terkait kesehatan mental serta pengembangan konsep diri remaja dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan konsep diri remaja maupun faktor-faktor yang memengaruhinya.
4. Bagi institut Pendidikan

Memberikan dasar dalam mengembangkan program bimbingan konseling dan pembinaan karakter remaja serta hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait konsep diri dan Kesehatan mental remaja di komunitas.